

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini berfokus pada Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Indonesia periode 2020-2023 melalui *Multi-track Diplomacy*. Dengan melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah, sektor swasta, hingga media komunikasi. Penelitian ini juga menggambarkan bagaimana Korea Selatan menggunakan diplomasi multi jalur untuk mempromosikan budaya popnya secara global. *Korean wave* telah menjadi instrumen soft power yang efektif dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia. Pendekatan diplomasi tersebut berhasil memopulerkan budaya Korea sekaligus memperkuat dominasi ekonomi dan sosial Korea Selatan di Indonesia, menjadikan penelitian ini sebagai kajian penting tentang peran budaya dalam diplomasi.

Fenomena *Korean Wave*, dikenal juga sebagai *Hallyu*, menggambarkan penyebaran budaya Korea Selatan ke kancah global melalui berbagai bentuk promosi budaya. Fenomena ini meliputi sejumlah aspek, seperti drama, film, K-pop, *fashion*, *food*, bahasa, kosmetik, komik, *game*, dan lainnya (Safaat 2022, 2). Pemerintah Korea Selatan memanfaatkan *Korean wave* sebagai *soft diplomacy* sebagai bentuk dari diplomasi budayanya. Sebagai alat penyebaran budaya, pemerintah menggunakan *korean wave* sebagai sarana untuk membangun citra negara yang modern dan progresif, berbeda dari kesan tradisional. Upaya ini sejalan

dengan tujuan pemerintah untuk mendukung perkembangan ekonomi Korea Selatan.

Korea Selatan menempati posisi sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terbesar keempat di kawasan Asia yang sangat bergantung pada pendapatan dari ekspor (Alaydrus 2022). Selain memproduksi semikonduktor, smartphone, dan kapal, Korea Selatan memiliki aspek penting yang turut mendukung perekonomiannya, yaitu *Korean Wave* atau *Hallyu*. Di tahun 2019, *Korean Wave* diperkirakan menyumbang US\$ 12,3 miliar pada ekonomi Korea (Alaydrus 2022).

Ekonomi Korea Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 5,9% pada kuartal II tahun 2021 (Setiaji 2021). Di balik keberhasilan ini, ekspor budaya memainkan peran penting. Pemerintah berupaya mendorong ekspor produk budaya Korea hingga mencapai US\$ 11,7 miliar, mengalami kenaikan 7,34% dari angka sebelumnya yaitu US\$ 10,9 miliar di tahun 2020 (Setiaji 2021). Ekspor budaya yang dimaksud adalah *Korean Wave* atau *Hallyu* dalam bahasa Korea (Setiaji 2021). Melalui popularitas *Korean Wave*, negara ini berhasil memasarkan produknya ke pasar global, termasuk Indonesia. Kemajuan teknologi informasi sebagai dampak globalisasi menjadi pendorong utama tingginya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap *Korean Wave* (EGSA UGM 2020).

Salah satu aspek *Korean Wave* yang paling populer di kalangan milenial adalah musik pop atau sering disebut *K-pop*. Pemerintah Korea Selatan telah lama memprioritaskan industri musiknya, terutama sejak akhir 1990-an. Di tengah krisis keuangan yang melanda Asia, Korea Selatan berinvestasi dengan membentuk

Kementerian Kebudayaan dengan departemen khusus *K-pop*. Mereka mengeluarkan jutaan dolar untuk membangun citra musik, membuat auditorium besar, menyempurnakan teknologi hologram, dan mengatur noeraebang (bar karaoke) untuk mendukung industri *K-pop* (Putri 2019). Ini menunjukkan komitmen pemerintah Korea Selatan untuk mempromosikan popularitas artis mereka. Contohnya, mereka berhasil mengubah halte bus, yang merupakan lokasi syuting video klip BTS (Bangtan Sonyeondan), di daerah pantai terpencil menjadi objek wisata yang terkenal.

Pada tahun 2021, Indonesia tercatat sebagai negara dengan penggemar *K-pop* terbanyak di media sosial berdasarkan laporan *twitter* dan jumlah penulis unik (CNN Indonesia 2022). Menurut informasi dari CNN Indonesia, Jepang berada di posisi kedua dalam jumlah penggemar *K-pop*, diikuti oleh Filipina, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (CNN Indonesia 2022). Selain itu, dalam hal penayangan video *K-pop* di *YouTube*, Indonesia berada di posisi kedua dengan persentase mencapai 9,9%. Indonesia memiliki fanbase *K-pop* yang besar dan setia, menjadikannya pasar yang sangat potensial bagi perekonomian Korea Selatan melalui *Korean Wave*. Para penggemar *K-pop* atau *K-popers* sering mengeluarkan banyak uang untuk tiket konser, album, merchandise, voting, dan produk yang dipromosikan oleh idola mereka. Sejak hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan dimulai pada tahun 1973, Korea Selatan telah menjadi salah satu negara dengan investasi terbesar di Indonesia, terlibat dalam berbagai proyek di berbagai sektor (EGSA UGM).

Dari persoalan ini, dapat diketahui bahwa perekonomian Korea Selatan didukung juga oleh penyebaran *korean wave* di dunia termasuk di Indonesia yang berkontribusi pada pendapatan ekonomi Korea Selatan. Atas dasar inilah, Korea Selatan menyebarkan *korean wave* ke negara lain termasuk Indonesia sebagai salah satu negara yang menjadi pasar dari *korean wave* untuk memperluas pengaruh budaya dan peningkatan ekonominya. Dengan memasuki pasar Indonesia, Korea Selatan dapat meningkatkan popularitas artis dan menciptakan peluang bisnis. Jika hanya berfokus pada pasar domestik, pertumbuhan ekonomi dan jangkauan budaya akan terbatas, mengurangi koneksi dengan penggemar global, mengurangi daya tarik investor dan mitra bisnis internasional. Dalam Rapat Strategi Ekspor keempat yang diselenggarakan oleh Presiden Korea Selatan Yoon Suk Yeol bersama Kementerian Kebudayaan dan Olahraga di kantornya pada 23 Februari 2023, ekspor *K-content* tercatat sebesar \$12,45 miliar di tahun 2021, didukung oleh popularitas *korean wave* di tingkat global. Meskipun dalam situasi pandemi Covid-19, angka ini mengalami peningkatan sebesar 4,4 persen dari tahun 2021. *Korean wave* berkembang pesat di YouTube dan Netflix selama pandemi. *K-pop* berhasil menjual lebih dari 80 juta album secara global pada tahun 2022, dan jumlah penggemar *korean wave* di seluruh dunia mencapai 156,6 juta di 116 negara pada Desember 2021, meningkat 17 kali lipat dibandingkan tahun 2011 (Young-ryeol, 2023).

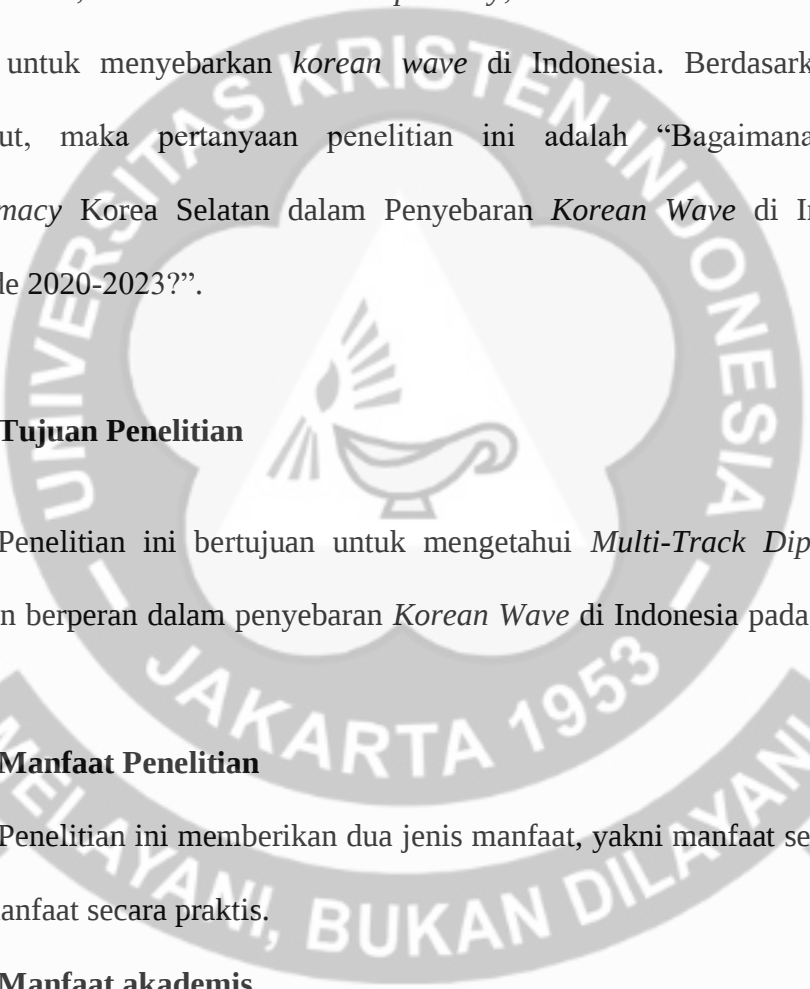
Salah satu diplomasi yang tepat untuk menyebarkan *Korean Wave* adalah melalui *Multi-track Diplomacy*. Pendekatan yang dikenal dengan istilah *Multi-track Diplomacy* atau diplomasi multi jalur ini menekankan pentingnya keterlibatan

berbagai aktor dalam diplomasi. Korea Selatan aktif menerapkan *Multi-track Diplomacy* dalam penyebaran *Korean Wave* untuk membangun citra dan meningkatkan ekonominya. Penggunaan *Multi-track Diplomacy* dalam menyebarkan *Korean Wave* merupakan hal yang tepat karena dengan melibatkan berbagai aktor selain negara dapat memainkan peran penting dalam membantu penyebaran *Korean Wave* di pasar global terutama di Indonesia.

Berdasarkan titik tolak masalah di atas, penelitian ini penting untuk dibahas karena *Korean Wave* tidak hanya sekadar fenomena budaya pop tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya strategis bagi Korea Selatan. Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia, memperluas pengaruh budaya dan mendukung pertumbuhan ekonomi Korea Selatan. Dengan meningkatkan popularitas artis dan menciptakan peluang bisnis, Korea Selatan menjangkau pasar Indonesia yang lebih luas. Pendekatan *Multi-track Diplomacy* yang melibatkan berbagai aktor, juga berkontribusi pada keberhasilan dalam menyebarkan *Korean Wave*, menguatkan citra Korea sebagai negara yang modern dan progresif. Penelitian ini akan berfokus pada periode 2020-2023, di mana *Korean Wave* terus berkembang pesat meskipun di tengah pandemi COVID-19.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Fenomena *Korean Wave* tidak hanya sekadar tren budaya pop, melainkan juga menjadi bagian dari strategi diplomasi budaya Korea Selatan. Penyebaran *korean wave* merupakan upaya memperluas pasar Korea Selatan di global termasuk di Indonesia. Penyebaran *korean wave* yang hanya berfokus pada pasar domestik

Korea Selatan tentunya membuat pertumbuhan ekonomi dan penyebaran budayanya menjadi terbatas dalam skala nasional Korea Selatan. Upaya Korea Selatan dalam menyebarkan *korean wave* di pasar global terutama Indonesia ditujukan untuk memperluas pengaruh budaya dan meningkatkan ekonominya. Dari masalah ini, melalui *multi-track diplomacy*, Korea Selatan melibatkan berbagai aktor untuk menyebarkan *korean wave* di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana *Multi-Track Diplomacy* Korea Selatan dalam Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia pada Periode 2020-2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Multi-Track Diplomacy* Korea Selatan berperan dalam penyebaran *Korean Wave* di Indonesia pada periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yakni manfaat secara akademik dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu hubungan internasional, terutama dalam studi diplomasi budaya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah khazanah literatur akademis mengenai *Multi-Track Diplomacy* yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam penyebaran *Korean Wave* di Indonesia pada periode 2020-2023 serta memperkaya khazanah hubungan

internasional mengenai keterkaitan antara penyebaran budaya “*Korean Wave*” dengan sektor ekonomi Korea Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Indonesia tentang bagaimana *Multi-Track Diplomacy* dapat digunakan secara efektif dalam mempromosikan budaya populer, seperti yang dilakukan oleh Korea Selatan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam konsep *Multi-Track Diplomacy*, khususnya dalam konteks diplomasi budaya dan *soft power*.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, revid literatur, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang *Multi-Track Diplomacy* Korea Selatan dalam Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia Periode 2020-2023.

BAB II REVIU LITERATUR DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi revid literatur, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama serta metode penelitian yang

menjelaskan tentang *Multi-Track Diplomacy* Korea Selatan dalam Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia Periode 2020-2023.

BAB III PENYEBARAN KOREAN WAVE DI INDONESIA TAHUN 2020-2023

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai penyebaran *Korean Wave* di Indonesia periode 2020-2023. Dimulai dari profil Korea Selatan, meliputi sejarah, dinamika sosial-budaya, ekonomi, hingga perkembangan industri pop culture yang menjadi akar dari *korean wave*. Selanjutnya, diuraikan sejarah dan perkembangan *korean wave* hingga menjadi fenomena global. Terakhir, dibahas penyebarannya di Indonesia.

BAB IV IMPLEMENTASI *MULTI-TRACK DIPLOMACY* KOREA SELATAN DALAM MENYEBARKAN *KOREAN WAVE* DI INDONESIA TAHUN 2020-2023

Pada bab ini, peneliti akan membahas terkait implementasi dari *Multi-Track Diplomacy* Korea Selatan dalam menyebarkan *Korean Wave* di Indonesia tahun 2020-2023. Dimulai dari kepentingan Korea Selatan dalam menyebarkan *korean wave*, dinamika diplomasi budaya Korea-Indonesia, dan bagaimana Korea Selatan menggunakan berbagai jalur diplomasi untuk menyebarkan budaya pop mereka di Indonesia, yang melibatkan pemerintah, non-pemerintah/MNC, dan *platform* digital, serta keterkaitan dari

penyebaran *korean wave* di Indonesia terhadap peningkatan ekonomi Korea Selatan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan selama penelitian ini berlangsung terkait dengan *Multi-Track Diplomacy* Korea Selatan dalam Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia Periode 2020-2023.

